

HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANGAN DENGAN KUALITAS ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI

THE RELATIONSHIP OF THE FUNCTION OF HEAD MANAGEMENT WITH THE QUALITY OF NURSING CARE AT BUKITTINGGI NATIONAL STROKE HOSPITAL

Iswenti Novera

Fakultas Vokasi-Universitas Baiturrahmah , alan Raya By Pass, Aie Pacah, Koto Tengah, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

ABSTRAK: Untuk mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas diperlukan manajemen keperawatan yang baik. Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi (RSSN) merupakan rumah sakit rujukan penanggulangan kasus stroke tingkat Nasional. Hasil studi pendahuluan didapatkan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional ini masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di RSSN Bukittinggi. Desain penelitian ini adalah metode riset kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 125 orang dan sampel sebanyak 95 orang yang dipilih dengan dengan teknik proporsionate stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Data diolah dengan uji statistik chi square dan regresi logistic untuk analisis multivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara fungsi manajemen kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan. Hasil uji regresi logistik di dapatkan fungsi pengendalian kepala ruangan mempunyai pengaruh (3,334) kali lebih besar terhadap kualitas asuhan keperawatan. Kepada bidang keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepala ruangan tentang fungsi manajemen melalui pelatihan dan untuk kepala ruangan agar meningkatkan fungsi manajerial kepala ruangan terutama perencanaan dan pengendalian yang akan mempengaruhi motivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Kata Kunci: *fungsi manajemen, kualitas asuhan keperawatan, Perawat.*

ABSTRACT: To get quality nursing care, good nursing management is needed. Bukittinggi National Stroke Hospital (RSSN) is a referral hospital for handling stroke cases at the National level. The results of the preliminary study showed that the quality of nursing care at the National Stroke Hospital was still lacking. This study aims to determine the relationship between the management function of the head of the room with the quality of nursing care at RSSN Bukittinggi. The design of this research is a quantitative research method with a cross sectional approach. The total population of 125 people and a sample of 95 people were selected by using proportional stratified random sampling technique. The research instrument used was in the form of a questionnaire. Data were processed by chi square statistical test and logistic regression for multivariate analysis. The results showed that there was a significant relationship between the management function of the head of the room and the quality of nursing care. The results of the logistic regression test found that the control function of the head of the room had an effect (3,334) times greater on the quality of nursing care. The nursing field is expected to increase the knowledge of the head of the room about management functions through training and for the head of the room to improve the managerial functions of the head of the room, especially planning and control which will affect the motivation of nurses in

Keywords: *management functions, Nurses, quality of nursing care.*

A. PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat. Hal ini terjadi karena keperawatan adalah kelompok profesi dalam jumlah terbanyak, paling depan dan terdekat dengan penderitaan, kesakitan dan kesengsaraan yang dialami pasien dan keluarganya (Nursalam, 2011). Salah satu indikator dari mutu pelayanan keperawatan adalah kepuasan dalam menerima pelayanan keperawatan yang diberikan.

Manajer keperawatan dituntut untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang seefektif dan seefisien mungkin bagi individu, keluarga dan masyarakat (Nursalam, 2005).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2011- Februari 2012 didapatkan data Bed Occupation Rate (BOR) Rawat Inap A pada tahun 2010 sebesar (57,86 %) turun dibandingkan dengan tahun 2009 (80,97 %) sebesar (23,11 %) dan Average Long Of Stay (ALOS) Rawat Inap A pada tahun 2010 yaitu sebesar (5,64 hari) naik (1,64 %) dibandingkan dengan tahun 2009 (7,32 hari). Hasil observasi pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien belum sepenuhnya mengacu kepada SAK (Standar Asuhan Keperawatan) dan SOP (Standar Operasional Prosedur) tetapi kebanyakan berdasarkan kebiasaan.

Observasi pendokumentasian asuhan keperawatan, rata-rata pendokumentasian yang dilakukan di ruangan rawat inap masih belum lengkap,

Kurangnya kualitas asuhan keperawatan ini sebenarnya tidak perlu terjadi mengingat tingkat pendidikan perawat di RSSN ini sudah cukup tinggi yaitu (75 %) tingkat pendidikannya D III Keperawatan dan 25 % S1 Keperawatan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan dan Kepala Ruangan Rawat Inap, beberapa kepala ruangan sudah pernah mendapatkan pelatihan manajemen ruangan mempunyai tingkat pendidikan yang sudah memadai untuk seorang kepala ruangan yaitu S1 keperawatan. Namun pelaksanaan supervise belum maksimal

Hyrkäs (2008) tentang efek supervisi klinis terhadap kualitas pelayanan disimpulkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak pada kualitas pelayanan dan dapat dianggap sebagai intervensi yang dapat meningkatkan kualitas praktek keperawatan serta supervisi terhadap tim merupakan tantangan bagi para supervisor.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan masih belum sesuai dengan standar asuhan keperawatan, hal tersebut dapat terjadi kemungkinan disebabkan oleh ketidakmampuan kepala ruangan dalam melaksanakan fungsi manajemen, sehingga berpengaruh terhadap kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat “ apakah ada hubungan fungsi manajemen kepala ruangan terhadap kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi “.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif dengan pendekatan ”*cross sectional*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepersonaliaan, pengarahan dan pengendalian) kepala ruangan sebagai variabel independen, dengan variabel dependen yaitu kualitas asuhan keperawatan

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu seluruh perawat pelaksana yang bertugas di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi sebanyak 125 orang perawat pelaksana. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsionate stratified random sampling*, Jumlah sampel penelitian adalah 95 responden

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Persepsi Responden Tentang Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSSN Bukittinggi. Tahun 2012

| Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan | Kualitas Asuhan | | | | Jumlah | | p | |
|-----------------------------------|-----------------|------|------|------|--------|-----|-------|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | p | = |
| Tidak Baik | 36 | 73.5 | 13 | 26.5 | 49 | 100 | 0,011 | |
| Baik | 21 | 45.7 | 25 | 54.3 | 46 | 100 | | |
| Jumlah | 57 | 60 | 38 | 40 | 95 | 100 | | |

Tabel 2. Hubungan Persepsi Responden Tentang Fungsi Pengorganisasian Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSSN Bukittinggi. Tahun 2012

| Fungsi Pengorganisasian Kepala Ruangan | Kualitas Asuhan | | | | Jumlah | | p | |
|--|-----------------|------|------|------|--------|-----|-------|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | p | = |
| Tidak Baik | 33 | 73.3 | 12 | 26.7 | 45 | 100 | 0,021 | |
| Baik | 24 | 48 | 26 | 52 | 50 | 100 | | |
| Jumlah | 57 | 60 | 38 | 40 | 95 | 100 | | |

Tabel 3. Hubungan Persepsi Responden Tentang Fungsi Kepersonaliaan Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSSN Bukittinggi. Tahun 2012

| Fungsi Kepersonaliaan Kepala Ruangan | Kualitas Asuhan | | | | Jumlah | | p | |
|--------------------------------------|-----------------|------|------|------|--------|-----|-----------|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | p | = |
| Tidak Baik | 36 | 75 | 12 | 25 | 48 | 100 | p = 0,005 | |
| Baik | 21 | 44.7 | 26 | 55.3 | 47 | 100 | | |
| Jumlah | 57 | 60 | 38 | 40 | 95 | 100 | | |

Tabel 4. Hubungan Persepsi Responden Tentang Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSSN Bukittinggi. Tahun 2012

| Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan | Kualitas Asuhan | | | | Jumlah | | p | |
|----------------------------------|-----------------|------|------|------|--------|-----|-----------|---|
| | Tidak Baik | | Baik | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | p | = |
| Tidak Baik | 35 | 74,5 | 12 | 25,5 | 47 | 100 | p = 0,008 | |
| Baik | 22 | 45,8 | 26 | 54,2 | 48 | 100 | | |
| Jumlah | 57 | 60 | 38 | 40 | 95 | 100 | | |

Tabel 5. Hubungan Persepsi Responden Tentang Fungsi Pengendalian Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSSN Bukittinggi Tahun 2012

| Fungsi Pengendalian Kepala Ruangan | Kualitas Asuhan | Jumlah | p |
|------------------------------------|-----------------|--------|---|
|------------------------------------|-----------------|--------|---|

| | Tidak Baik | | Baik | | f | | % | | p =0,006, |
|------------|------------|------|------|------|----|-----|---|--|-----------|
| | f | % | f | % | | | | | |
| Tidak Baik | 37 | 74 | 13 | 26 | 50 | 100 | | | |
| Baik | 20 | 44,4 | 25 | 55,6 | 45 | 100 | | | |
| Jumlah | 57 | 60 | 38 | 40 | 95 | 100 | | | |

Tabel 4.17 Analisis Multivariat Regresi Logistik Metoda Back Ward RL Variabel Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

| Variabel | Step 1 | Step 2 | Step 3 | Step 4 | Exp (B) |
|------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Pengarahan | 0,984 | - | - | - | |
| Pengorganisasian | 0,908 | 0,909 | - | - | |
| Keperсонаliaan | 0,281 | 0,183 | 0,177 | - | |
| Perencanaan | 0,028 | 0,027 | 0,019 | 0,014 | 3,076 |
| Pengendalian | 0,194 | 0,174 | 0,163 | 0,008 | 3,334 |

Fungsi Manajemen Yang Paling Berhubungan Dengan Kualitas Asuhan Keperawatan

Hasil uji statistic *regresi logistic* diketahui fungsi manajemen yang paling berhubungan dengan kualitas asuhan keperawatan adalah fungsi pengendalian dimana fungsi pengendalian kepala ruangan mempunyai pengaruh 3,334 kali lebih besar terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan, Sedangkan ungsi perencanaan mempunyai pengaruh 3,076 kali terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan.

Menurut peneliti fase pengendalian menjadi fase yang paling berhubungan dengan kualitas asuhan keperawatan karena beberapa hal, pertama fase pengendalian adalah cermin dari setiap fase fungsi manajemen kepala ruangan karena fungsi pengendalian dilaksanakan disetiap fase dari fungsi manajemen jadi fase pengendalian bukanlah akhir dari fungsi manajemen karena proses manajemen sama dengan proses keperawatan yang merupakan sebuah siklus.

Kedua karena pada fase pengendalian ini dilakukan aktivitas kendali mutu, dalam kendali mutu dilakukan proses evaluasi dan memantau pelayanan yang diberikan kepada klien apakah sudah sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dari asuhan keperawatan yang dilakukan kepada pasien. Proses kendali mutu dilakukan dengan menggunakan standar yang sudah ditetapkan oleh institusi atau pemerintah. Menurut Marquis (2010) selama fase pengendalian pada proses manajemen, kinerja diukur dengan menggunakan standar yang sudah ditentukan sebelumnya dan tindakan diambil untuk mengoreksi ketidakcocokan antara standar ini dengan kinerja yang sebenarnya oleh karena itu fungsi yang sangat penting dalam fungsi manajemen keperawatan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian tentang hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di RSSN Bukittinggi dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perawat pelaksan tentang fungsi perencanaan kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perawat pelaksan tentang fungsi pengorganisasian kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perawat pelaksan tentang fungsi keperсонаliaan kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perawat pelaksan tentang fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

5. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi perawat pelaksana tentang fungsi pengendalian kepala ruangan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
6. Diantara Fungsi manajemen fungsi pengendalian adalah yang paling berhubungan dengan kualitas asuhan keperawatan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi diikuti oleh fungsi perencanaan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Dasar – dasar kepemimpinan dalam keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Alimul, H. A. (2003). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Arifin, M. (2005). *Hubungan kemampuan manajerial kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajagan*. Thesis. Jakarta: PPS FIK UI
- Arwani & Heru.S. (2005). *Manajemen bangsal keperawatan*. Jakarta: EGC
- Asmadi, (2008). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC
- Azwar, A. (1999). *Program penjaminan mutu pelayanan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. (2001). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Bustami, M.S. (2011). *Penjaminan mutu pelayanan kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Carpenito, L. J. (2000). *Diagnosa keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M. S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan, M. S. (2009). *Langkah membuat proposal penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2010). *Laporan tahunan rumah sakit stroke nasional bukittinggi*. Bukittinggi.
- Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2010). *Peta ketenagaan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi*. Bukittinggi.
- Dumauli. (2008). *Hubungan persepsi perawat pelaksana tentang pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang MPKP dan Non MPKP RSUD Budi Asih Jakarta* Thesis. Jakarta: PPS FIK UI
- Gillies, D.A. (2000). *Manajemen keperawatan: Sebagai suatu pendekatan proses*. (ed.3). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Hamid, A. Y. (2007). *Buku ajar riset keperawatan : Konsep, etika dan instrumentasi*. Jakarta: EGC
- Hyrkäs, K. (2008). The effects of clinical supervision on the quality of care: Examining the results of team supervision: *Journal of advance nursing*, 33, 15-20, Australia
- Imron, M.T.A. (2010). *Manajemen logistik rumah sakit*. Jakarta : Sagung Seto
- Jalalludin, R. (2000). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Machfoedz, I. (2005). *Metode penelitian untuk mahasiswa institusi kesehatan keperawatan, kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi*. (ed.3). Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. A, (2000). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Parmin. (2009). *Hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dengan motivasi perawat pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Undata Palu* Thesis. Jakarta: PPS FIK UI
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Fundamental keperawatan : Konsep, proses dan praktek*. (ed.4). St. Louis: Mosby
- Pratiknya, A.W. (2000). *Dasar – dasar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persa
- Program Pasca Sarjana. (2012). *Pedoman penulisan tesis*. Padang: Universitas Andalas
- Riyanto, A. (2010). *Modul pengolahan dan analisis data kesehatan*: Cimahi
- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik kesehatan*. Jakarta: Mitra Cendikia
- Robinson, S. P. (2002). *Perilaku organisasi* (edisi Kelima). Jakarta: Erlangga

- Rohmawati,T. (2006). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan menurut persepsi perawat pelaksana dan karakteristik individu dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang instalasi rawat inap RSUD Sumedang*. Thesis. Jakarta: PPS FIK UI
- Rowitz,L. (2011), *Kepemimpinan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Sastroasmoro. (1995). *Dasar dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Sitorus, R. (2006). *Model praktek keperawatan profesional di rumah sakit : penataan struktur & proses (sistem) pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: EGC
- Simamora, H. R. (2005). *Hubungan persepsi perawat pelaksana terhadap penerapnfungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala ruangan dengan kinerja di rawat inap RSUD Koja Jakarta Utara* Thesis. Jakarta: PPS FIK UI
- Susanto,R. (2010). Penerapan standar proses keperawatan di puskesmas rawat inap Cilacap *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing, 5,(2), 5-10*.
- Swansburg, R.C. (2000). *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Jakarta: EGC
- Tjiptono, F. (2001). *Strategi pemasaran. edisi pertama*. Yogyakarta: Andi Offset
- Warsito, B. E. (2006). *Pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajemen kepala ruangan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan Di RSUD DR Amino Gondohutomo Semarang*.Semarang: UNDIP
- Wibowo. (2011). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers